

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesi apoteker adalah suatu profesi dimana seorang sarjana farmasi telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker (Kemenkes, 2017). Untuk mencapai standar pelayanan kefarmasian yang baik maka dibutuhkan apoteker yang kompeten dan handal. Kompetensi apoteker dapat diasah selama melakukan studi baik jenjang sarjana ataupun jenjang profesi dimana salah satu titik kritis dalam mengasah kompetensi apoteker adalah dengan melakukan kegiatan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) diberbagai bidang kerja seperti di apotek, rumah sakit, industri obat, puskesmas ataupun pedagang besar farmasi (PBF) dengan tujuan agar calon apoteker lebih kompeten dan siap untuk terjun sebagai apoteker yang profesional.

Dalam suatu ayat Al-Quran diterangkan bahwa melakukan suatu pekerjaan dapat disesuaikan dengan keadaan yang ada serta dalam su atu hadist juga dikatakan bahwa kita sebagai muslim harus selalu professional dalam melakukan pekerjaan.

فَلْيَقُومِ الْعَمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ - ٣٩

"Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui, (Q.S. Az-Zumar: 39)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثَوِّبَهُ

(رواه الطبرني والبيهقي)

Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda bahwa: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334). Dari ayat dan hadist tersebut dapat diartikan bahwa dalam melakukan suatu pekerjaan kita dapat menyesuaikan dengan berbagai macam keadaan, dalam hal ini adalah keadaan dimana dunia sedang mengalami suatu wabah virus Corona. Adanya wabah virus Corona maka dalam melakukan kegiatan kita perlu mengubah dan menyesuaikan tatanan kehidupan salah satunya dalam hal pendidikan dan pekerjaan. Sebagai muslim kita harus tetap mengerjakan suatu pekerjaan dengan profesional berdasarkan kompetensi yang harus kita miliki, karena sesungguhnya Allah mencintai orang yang mengerjakan pekerjaannya secara profesional.

Penyebaran COVID-19 sangatlah cepat, terlebih mobilitas masyarakat yang cukup tinggi dan padat baik di bidang perdagangan, ekonomi, pariwisata,

kesehatan, maupun pendidikan. Di Indonesia pandemi virus corona mulai terjadi pada bulan Maret tahun 2020 dengan kasus korban positif yang pertama kali yaitu berasal dari kota Depok, Jawa Barat. Penyebaran COVID-19 semakin meluas menyebar ke daerah sekitar termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga pemerintah mengambil sikap tegas, melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dengan dikeluarkan surat putusan yang berisikan penetapan masa darurat COVID-19. Adanya keputusan yang bersumber dari BNPB maka segala aspek kehidupan perlu dibatasi.

Salah satu aspek yang harus dibatasi dan sangat berpengaruh di Indonesia adalah aspek pendidikan, terlebih banyak negara yang memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Menurut data *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) pada tahun 2020 terdapat 39 negara yang menutup sekolah dan berdampak pada sekitar 421,4 juta siswa, sehingga UNESCO memberikan solusi pembelajaran jarak jauh (Purwanto et al., 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) akhirnya mengeluarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 yang berisi tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Dilansir dari pusdiklat kemendikbud.go.id (2020) berdasar surat edaran no 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat

penyebaran virus CORONA dikeluarkan ketentuan terkait belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh (Kemendikbud,2020)

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu institusi yang memiliki Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker. Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PSPPA FKIK UMY) juga mengalami dampak dari adanya pandemi COVID-19. PSPPA UMY perlu merubah sistem pembelajaran khususnya pada saat melakukan pembelajaran PKPA yang awalnya offline menjadi dilakukan secara daring di beberapa angkatan yang terdampak. Proses daring dapat mempengaruhi pembelajaran yang ada, dimana seorang apoteker yang harus memiliki kompetensi yang mumpuni agar bisa terjun secara mandiri dan professional.

Pandemi COVID-19 program Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) sangat berpengaruh karena para mahasiswa yang seharusnya terjun langsung ke beberapa apotek harus melakukannya secara daring untuk membatasi kegiatan di luar rumah. Hal ini juga dapat berdampak pada hasil capaian belajar mahasiswa. Berdasarkan jurnal dengan judul 'Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia' dikatakan bahwa para mahasiswa memiliki beberapa kendala seperti informasi dan konsep yang tidak dapat diterima dengan maksimal. Dalam pembelajaran daring mahasiswa menjadi pasif karena tidak adanya interaksi antara pengajar dengan mahasiswa

secara langsung serta banyak kendala yang dapat ditemui seperti terbatasnya jaringan, kuota serta penguasaan teknologi yang belum memadai di berbagai sektor pendidikan (Niken,2020). Dengan adanya penelitian terkait dampak pembelajaran online ini maka perlu menjadi perhatian agar institusi pendidikan melakukan terobosan yang efektif agar tujuan belajar serta kompetensi mahasiswa dapat terpenuhi sehingga skill dan pengetahuan mahasiswa tidak terganggu akibat adanya perubahan metode pembelajaran pada masa pandemi COVID-19.

Penelitian mengenai *COVID-19 Implications on Clinical Clerkships and the Residency Application Process for Medical Students* menyebutkan bahwa pembelajaran selama pandemi dapat dilakukan dengan cara memperlihatkan sketsa video, rekaman audio, ataupun membuat ruang obrolan online dan *webcasting* untuk menggantikan pengalaman klinik yang seharusnya didapatkan selama praktek, namun cara tersebut masih kurang realistis karena dapat menyebabkan para mahasiswa mengalami penurunan kemampuan klinis. (Akers et al, 2020). Berdasarkan *American Association of Medical Colleges* (AAMC) tahun 2020 juga disebutkan bahwa kegiatan praktek klinis dapat dilakukan tiap dua minggu dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang memadai agar meminimalkan potensi penyebaran virus corona dan juga dapat melindungi diri mahasiswa itu sendiri. Berdasarkan penilaian *undergraduate medical clinical education* (UME) tahun 2020, pandemi

COVID-19 kemungkinan akan berdampak pada kinerja serta beberapa mahasiswa memiliki resiko mengalami penurunan dalam kinerja akademik.

Dengan latar belakang ini maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Capaian Kompetensi Praktek Kerja Profesi Apoteker Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Pada Bidang Apotek Di Masa Pandemi” terlebih pandemi telah berjalan selama kurang lebih 2 tahun sehingga dapat dilihat seberapa besar perbedaan capaian kompetensi dari beberapa angkatan yang melakukan kegiatan PKPA secara *online*, *offline* ataupun kombinasi *online & offline*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran metode pelaksanaan PKPA angkatan 6, 7, dan 8 pada bidang apotek yang dilakukan pada masa pandemi COVID-19?
2. Apakah terdapat perbedaan capaian kompetensi PKPA pada bidang apotek antar angkatan 6, 7, dan 8 yang terdampak pandemi COVID-19?

C. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Keterangan:	Jurnal 1	Jurnal 2	Jurnal 3
Peneliti, Tahun	Ahmed Elzainy, <i>et al.</i> , 2020	Niken, 2020	Yuankai Huang, <i>et al.</i> , 2020
Judul Penelitian	<i>Experience of e-learning and online assessment During the COVID-19 Pandemi at the College Of medicine, Qassim University</i>	Dampak perkuliahan daring saat pandemi COVID-19 terhadap mahasiswa Indonesia.	<i>Do clerkship schemes effectively improve pharmacy student understanding Of and attitudes Regarding Pharmaceutical care</i>
Metode Penelitian	Deskriptif <i>cross-sectional</i>	Sistematik review menggunakan data base	Survei kuisisioner dan nilai <i>pra & post test</i>
Analisis Data	Deskriptif	Sistematik review berdasarkan pencarian yang memenuhi kriteria uji	Statistik deskriptif
Hasil Penelitian	Sebanyak 620 ruang kelas virtual berhasil dilaksanakan dan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap rata-rata nilai.	Pembelajaran daring memiliki dampak bagi mahasiswa.	Beberapa aspek <i>Clerkship</i> perlu disesuaikan untuk menunjang skema kepaniteraan di China

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, belum pernah ada penelitian tentang analisis pencapaian kompetensi mahasiswa

dalam praktek kerja profesi apoteker pada bidang apotek pada masa pandemi COVID-19.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana gambaran metode pelaksanaan PKPA angkatan 6,7,8 pada bidang apotek yang dilakukan pada masa pandemi COVID-19.
2. Mengetahui apakah ada perbedaan capaian kompetensi PKPA pada bidang apotek antar angkatan 6, 7, dan 8 yang terdampak pandemi COVID-19.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi terhadap metode pelaksanaan PKPA yang efektif serta mengetahui bagaimana perbedaan capaian kompetensi mahasiswa dalam melakukan PKPA pada bidang apotek selama pandemi COVID-19.
2. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi agar para mahasiswa mengetahui standar capaian kompetensi pada bidang apotek sehingga mahasiswa mampu memenuhi kompetensi sebagai calon apoteker walaupun kondisi pandemi sedang berlangsung. Selain itu penelitian ini

juga menjadi bahan evaluasi terhadap pelaksanaan PKPA pada masa pandemi COVID-19 sehingga mahasiswa dapat mendapatkan dampak positif dari evaluasi metode PKPA yang mampu menambah keefektifan dan menunjang kenyamanan pembelajaran dan hasil ujian mahasiswa.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai kompetensi yang harus dicapai sebagai calon apoteker khususnya pada bidang apotek serta mampu dijadikan tugas akhir yang dapat menunjang kelulusan peneliti.